

Volume 1, Nomor 2, September 2012

ISSN : 2301-9794

JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA

**Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Fisika
FKIP Universitas Jember**

JURNAL PEMBELAJARAN FISIKA (JPF)

Terbit empat kali setahun pada bulan Juni, September, Desember, Maret. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian dan non penelitian bidang Fisika dan Pembelajaran Fisika

Ketua Penyunting

Drs. Albertus Djoko Lesmono, M.Si

Wakil Ketua Penyunting

Rif'ati Dina Handayani, S.Pd, M.Si

Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Drs. Sri Handono Budi Prastowo, M.Si

Dra. Tjiptaning Suprihati, M.S

Drs. Subiki, M.Kes

Dra. Sri Astutik, M.Si

Drs. Trapsilo Prihandono, M.Si

Drs. Bambang Supriadi, M.Sc

Drs. Agus Abdul Gani, M.Si

Drs. Alex Hariyanto, G.Dip.Sc

Supeno, S.Pd, M.Si

Tata Letak

Drs. Maryani

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Sutarto, M.Pd

Prof. Dr. Lambang Subagyo, M.Sc (Unmul)

Dr. Indrawati, M.Pd

Dr. Yushardi, S.Si, M.Si

Dr. I Ketut Mahardika, M.Si

Dr. Sudarti, M.Kes

Pelaksana Administrasi

Erni Midiawati, S.Si

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA Gedung III FKIP Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121, Telp. 0331-334988, 330738, fax: 0331-334988. Website: www.jpf.fkip.unej.org; Email: jpfkip@gmail.com

Jurnal Pembelajaran Fisika (JPF), diterbitkan sejak Juni 2012.

Diterbitkan oleh Program Studi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA DENGAN METODE DEMONSTRASI YANG DILENGKAPI MEDIA LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 13 JEMBER

Rio Tri Setiyawan, Sutarto, Subiki

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember
email: riotrisetiyawan@yahoo.co.id

Abstract: The research design employed is Classroom Action Research (CAR). From the observation, the data shows that the students were 49,65% active which indicates that the students were categorized as active enough. However, after being given treatment in the first cycle, classically the students' activeness was improved 11,42%. Thus, the activeness rate becomes 61,07%, indicating that the students could be then categorized as active. In second cycle to 83.32% included in the criteria for highly active. In addition, looking at the students' learning achievement found in the post-test of the pre-cycle which firstly was 41,02%, apparently it was also improved 34,65% in the first cycle, making the rate even higher to be 75,67%. Meanwhile, in the second cycle, the students' achievement rate to be 81,57%.

Keywords: demonstration method, learning activities, learning achievement.

PENDAHULUAN

Fisika tidak hanya berisi tentang pengetahuan untuk dihafal, akan tetapi dalam fisika lebih ditekankan pada terbentuknya proses pengetahuan dan penguasaan konsep di benak siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru fisika SMP Negeri 13 kabupaten Jember, diperoleh jumlah kelas VIII di SMP Negeri 13 kabupaten Jember sebanyak 3 kelas. Selain itu juga dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dari 3 kelas tersebut untuk kelas VIIIB aktivitas belajar fisika siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari observasi awal dari 41 siswa, 56% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, 12,2% siswa yang bertanya, 61% siswa aktif mencatat, 14,6% siswa menjawab pertanyaan guru, 65,85% siswa mengerjakan tugas. Selain itu, hasil belajar fisika siswa di kelas VIIIB SMP Negeri 13 juga masih rendah, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa agar dapat dikatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran yaitu minimal memperoleh nilai ≥ 65 (Sumber: Guru kelas VIIIB SMP Negeri 13 tahun ajaran 2011/2012). Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian dari 41 siswa hanya 34,14% siswa yang mendapatkan nilai di atas 65, sedangkan 65,8% siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dari 65.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar fisika di kelas VIIIB SMP Negeri 13 disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : 1) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang. 2) siswa tidak menyukai pelajaran fisika karena menganggap fisika adalah pelajaran sulit. 3) media pembelajaran fisika yang digunakan guru kurang bervariasi, siswa menginginkan pembelajaran fisika yang nyata dan dapat diamati, sehingga mudah dimengerti.

Pembelajaran fisika diharapkan bukan hanya materi saja yang disampaikan kepada siswa tetapi proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik juga harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran fisika, siswa tidak hanya sekedar menghafal teori dan rumus, akan tetapi lebih ditekankan pada terbentuknya proses pengetahuan dan penguasaan konsep. Artinya dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, mengerjakan soal dan membaca buku teks saja, tetapi siswa dituntut untuk dapat membangun pengetahuan dalam benak siswa sendiri dengan peran aktifnya dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan sifat fisika yang empiris, yakni setiap hal yang dipelajari didasarkan pada hasil pengamatan tentang gejala-gejalanya, maka pembelajaran yang menjadikan